

ABSTRAK

Nur Khalimah Muthoharoh, 12102183022, Praktik Penundaan Pembagian Waris Karena Salah Satu Ahli Waris Belum Menikah (Studi Kasus Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar), Jurusan Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Arifah Millati Agustina, M.H.I.

Kata kunci: Waris, penundaan pembagian waris, ahli waris belum menikah.

Pembagian waris telah disyariatkan oleh Allah untuk segera dibagikan kepada ahli warisnya jika telah memenuhi beberapa syarat dan ketentuan yang ada dalam ilmu *farā'id*. Akan tetapi di masyarakat desa Kunir, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar masih terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya yaitu adanya penundaan waris yang terjadi karena masyarakat desa Kunir mendefinisikan bahwa pembagian waris hanya berlaku pada ahli waris yang telah menikah, sedangkan ahli waris yang belum menikah masih dianggap belum mampu untuk menjaga dan mengelola harta waris dengan baik dan benar. Selain itu, jika warisan segera dibagikan dapat menimbulkan terjadinya perselisihan antar ahli waris.

Dengan adanya praktik penundaan pembagian waris tersebut maka fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana konsep kecakapan hukum dalam hukum Islam dan hukum positif terhadap pembagian harta waris? 2) Bagaimana praktik penundaan pembagian harta waris oleh masyarakat desa Kunir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar? 3) Bagaimana penundaan waris di desa Kunir dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*?

Dengan munculnya praktik penundaan pembagian waris karena salah satu ahli waris belum menikah di desa Kunir, maka

penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi hukum Islam berdasarkan hukum waris, konsep kecakapan hukum, dan juga perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang semuanya didapatkan dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan disusun secara sistematis berdasarkan hasil penelitian dan juga sumber yang telah ada sehingga memperoleh temuan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan konsep kecakapan hukum dalam hukum Islam dan hukum positif, pembagian harta waris hanya dapat diserahkan kepada orang yang telah mampu bertindak hukum yaitu yang memiliki kedewasaan mental (*rusyd*). 2) Praktik penundaan pembagian harta waris di desa Kunir kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar tidak sesuai dengan anjuran Islam yaitu harus disegerakannya pembagian waris. 3) Penundaan pembagian waris di desa Kunir dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah* dapat dipandang sebagai usaha untuk *ḥifẓ al-nasl* dan *ḥifẓ al-māl*.

ABSTRACT

Nur Khalimah Muthoharoh, 12102183022, The Practice of Postponing the Distribution of Inheritance Because One of the Heirs Is Not Married (Case Study of Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency), Department of Sharia, Islamic Family Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, 2024, Arifah Millati Agustina, M.H.I.

Keywords: Inheritance, postponement of inheritance distribution, unmarried heirs.

The distribution of inheritance has been sharia by Allah to be immediately distributed to his heirs if he has fulfilled several terms and conditions in the science of *farā'id*. However, in the community of Kunir village, Wonodadi district, Blitar regency, there is still a difference in its implementation, namely the delay of inheritance that occurs because the people of Kunir village define that the distribution of inheritance only applies to married heirs, while unmarried heirs are still considered incapable of maintaining and managing inheritance properly and correctly. In addition, if the inheritance is immediately distributed, it can cause disputes between heirs.

With the practice of postponing the distribution of inheritance, the focus of this research are: 1) What is the concept of legal proficiency in Islamic law and positive law on the distribution of inheritance? 2) What is the practice of postponing the distribution of inheritance by the people of Kunir village, Wonodadi district, Blitar regency? 3) How is the postponement of inheritance in the village of Kunir in the perspective of *maqāṣid al-syarī'ah*?

With the emergence of the practice of postponing the distribution of inheritance because one of the heirs is not married in Kunir village, this study uses a type of qualitative research using a legal anthropological approach based on inheritance law, the concept of legal proficiency, and also the perspective of *maqāṣid al-syarī'ah*. The data collection techniques used are observation, interviews, and also documentation which are all obtained by conducting direct research in the field. The data analysis technique in this study uses qualitative data analysis by systematically arranging based on the results of the research and also existing sources so that findings are obtained based on research needs.

The results of this study show that: 1) based on the concept of legal proficiency in Islamic law and positive law, the distribution of inheritance can only be handed over to people who are able to act legally, namely those who have mental maturity (*rusyd*). 2) The practice of postponing the distribution of inheritance in Kunir village, Wonodadi district, Blitar regency is not in accordance with the recommendations of Islam, namely the distribution of inheritance must be accelerated. 3) The delay in the distribution of inheritance in the village of Kunir in the perspective of *maqāṣid al-syarī'ah* can be seen as an effort for *ḥifẓ al-nasl* and *ḥifẓ al-māl*.

خلاصة

نور حليلة مطهرة، ٢٢٠٢١٨٣٠١٢١، ممارسة تأجيل توزيع الميراث لأن أحد الورثة غير متزوج (دراسة حالة قرية كونير، منطقة ونودادي، بلبتار ريجنسي)، قسم الشريعة، برنامج الاحوال اَشْخَصِيَّة، جامعة السيد علي رحمة الله تولوعاغوع الإسلامية الحكومية، ٢٠٢٤، عارفة ملتي أغوستينا

الكلمات المفتاحية: الميراث، تأجيل توزيع الميراث، الورثة غير المتزوجين

وقد تم توزيع الميراث شرعا الله ليتم توزيعه فوراً على ورثته إذا كان قد استوفى عدة شروط وأحكام في علم الفرائض. ومع ذلك، في مجتمع قرية كونير، منطقة ونودادي، بلبتار ريجنسي، لا يزال هناك اختلاف في تنفيذه، وهو تأخير الميراث الذي يحدث لأن سكان قرية كونير يعرفون أن توزيع الميراث ينطبق فقط على الورثة المتزوجين، بينما لا يزال الورثة غير المتزوجين يعتبرون غير قادرين على الحفاظ على الميراث وإدارته بشكل صحيح وصحيح. بالإضافة إلى ذلك، إذا تم توزيع الميراث على الفور، فقد يتسبب ذلك في نزاعات بين الورثة

مع ممارسة تأجيل توزيع الميراث، يركز هذا البحث على: (١) ما هو مفهوم الكفاءة القانونية في الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي على توزيع الميراث؟ (٢) ما هي ممارسة تأجيل توزيع الميراث من قبل أهالي قرية كونير، منطقة ونودادي، ومقاطعة بلبتار؟ (٣) كيف يتم تأجيل الميراث في قرية كونير من منظور مقاصد الشريعة؟

مع ظهور ممارسة تأجيل توزيع الميراث لأن أحد الورثة غير متزوج في قرية الكنير، تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحث النوعي باستخدام منهج أنثروبولوجي قانوني يعتمد على قانون الميراث، ومفهوم الكفاءة القانونية، وكذلك منظور مقاصد السيار. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات وكذلك الوثائق التي يتم الحصول عليها جميعاً عن طريق إجراء بحث مباشر في هذا المجال. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل النوعي للبيانات من خلال الترتيب المنهجي بناءً على نتائج البحث وكذلك المصادر الموجودة. بحيث يتم الحصول على النتائج بناءً على الاحتياجات البحثية

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (١) استناداً إلى مفهوم الكفاءة القانونية في الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي، الذين لديهم لا يمكن تسليم توزيع الميراث إلا للأشخاص القادرين على التصرف بشكل قانوني، أي أولئك

نضج عقلي (الرشد) ٢) ممارسة تأجيل توزيع الميراث في قرية كونير ، منطقة ونودادي ، الوصاية البلدياتية لا تتوافق مع توصيات الإسلام ، أي يجب تسريع توزيع الميراث ٣) يمكن اعتبار التأخير في توزيع الميراث في قرية كونير من منظور مقاصد الشريعة جهدا لحفظ النصل وحفظ المول